

**ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK  
REGIONAL BRUTO, JUMLAH PENDUDUK,  
DAN JUMLAH INDUSTRI TERHADAP  
PENDAPATAN ASLI DAERAH PROVINSI  
JAWA TENGAH PERIODE 2011-2016**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**ADIETYA HENDY KURNIAWAN**  
**NIM. 12020114140113**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS DIPONEGORO**  
**SEMARANG**  
**2019**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Adietya Hendy Kurniawan  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020114140113  
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / S-1 IESP  
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO, JUMLAH PENDUDUK, DAN JUMLAH INDUSTRI TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH PROVINSI JAWA TENGAH PERIODE 2011-2016**  
Dosen Pembimbing : Achma Hendra Setiawan, S.E., M.Si.

Semarang, 31 Juli 2019

Dosen Pembimbing



(Achma Hendra Setiawan, S.E., M.Si.)

NIP. 196905101997021001

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Adietya Hendy Kurniawan


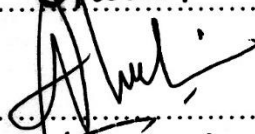

Nomor Induk Mahasiswa : 12020114140113

Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ S-1 IESP

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO, JUMLAH PENDUDUK, DAN JUMLAH INDUSTRI TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH PROVINSI JAWA TENGAH PERIODE 2011-2016**

**Telah dinyatakan Lulus Ujian pada tanggal 12 Agustus 2019**

Tim Penguji :

1. Achma Hendra Setiawan, S.E., M.Si. (..........)
2. Dra. Herniwati Retno Handayani, MS. (..........)
3. Fitrie Arianti, S.E., M.Si. (..........)

Mengetahui,

Wakil Dekan Akademik dan Kemahasiswaan



(Firmansyah, S.E., M.Si., Ph.D.)

NIP. 197404271999031001

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Adietya Hendy Kurniawan, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO, JUMLAH PENDUDUK, DAN JUMLAH INDUSTRI TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH PROVINSI JAWA TENGAH PERIODE 2011-2016**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 31 Juli 2019

Yang membuat pernyataan



Adietya Hendy Kurniawan

12020114140113

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

*“If You Want to Live a Happy Life, Tie It to a Goal, Not to People or Objects”*

-Albert Einstein

*“Don’t Stop When You’re Tired. Stop When You Are Done”*

-Unknown

*“I Have Not Failed. I’ve Just Found 10.000 Ways That Won’t Work”*

-Thomas A. Edison

## **PERSEMBAHAN**

Penulis ingin mempersembahkan skripsi ini khusus kepada kedua orang tua, Mama dan Papa, Kakak dan Adik tercinta, Keluarga Besar, Sahabat, dan Almamater.

## **ABSTRACT**

*Original Local Government Revenue is a reflection of the region's degree of independency. The greater the Original Local Government Revenue's income produced, the greater the area implementing fiscal decentralization and less dependent to Central Government. The decreasing economic growth that occurred in 2015 had an impact to the growth rate of Original Local Government Revenue in Central Java. Therefore, this study aims to analyze the influence of Gross Regional Domestic Product (GRDP), Population, and Number of Industries to Original Local Government Revenue (PAD) in 35 Regencies and Cities in Central Java year of 2011-2016.*

*Data used in this study are secondary-data, consist of cross section between 35 Regencies and Cities in Central Java and time series data set in 2011-2016. The analytical method used in this study is using Fixed Effect Model (FEM).*

*The result of this research showed that three independent variables used in this study simultaneously affect the dependent variable. While the GRDP variable partially have a positive and significant effect. The results align with Thomas Robert Malthus' theory that stated "a successful economic growth, makes the state prosperous". Which is when PNB has potential of increasing. The demographic's variable partially have a positive and significant effect, because a bigger population will increase consumer's demand which needed to produce profitable economics' scale, reducing production costs, and provide sufficient and low-cost labor to produce more output. Even though The number of industry does not significantly affect Regional's income on 35 Regencies and Cities in Central Java during 2011-2016.*

*Keywords : Gross Regional Domestic Product, total population, total industry, Original Local Government Revenue (PAD), Fixed Effect Model*

## ABSTRAK

Pendapatan Asli Daerah mencerminkan tingkat kemandirian daerah. Semakin besar PAD yang dihasilkan suatu daerah maka semakin baik daerah tersebut dalam melaksanakan desentralisasi fiskal dan ketergantungan terhadap pemerintah pusat berkurang. Perlambatan ekonomi yang terjadi pada tahun 2015 memberikan dampak terhadap laju pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Tengah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah penduduk, dan jumlah industri terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada 35 Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah periode 2011-2016.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan data *cross-section* terdiri dari 35 Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah dan data *time-series* yaitu periode 2011-2016. Alat analisis yang digunakan dalam mengestimasi model regresi data panel yaitu *Fixed Effect Model (FEM)*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel independen dalam penelitian berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan secara parsial variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan, hal ini sesuai dengan teori Thomas Robert Malthus bahwa ukuran keberhasilan pembangunan suatu perekonomian adalah kesejahteraan negara, yaitu jika PNB potensialnya meningkat. Variabel Jumlah Penduduk secara parsial berpengaruh positif dan signifikan, karena jumlah penduduk yang lebih banyak akan menyediakan permintaan konsumen yang dibutuhkan untuk menghasilkan skala ekonomi produksi yang menguntungkan, menurunkan biaya produksi, dan menyediakan jumlah tenaga kerja yang cukup dan berbiaya rendah sehingga menghasilkan tingkat output yang lebih tinggi. Adapun variabel jumlah industri secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah pada 35 Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah periode 2011-2016.

Kata kunci: PDRB, Jumlah Penduduk, Jumlah Industri, Pendapatan Asli Daerah, *Fixed Effect Model*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat, izin dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan judul **“Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, dan Jumlah Industri Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Tengah Periode 2011-2016”**. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu prasyarat dalam menyelesaikan program studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih atas doa, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Allah SWT atas segala limpahan karunia, rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis.
2. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Akhmad Syakir Kurnia, SE., MSi., Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh studi.
4. Ibu Nenek Woyanti, S.E., M.Si. dan Bapak Wahyu Widodo, S.E., M.Si., Ph.D. selaku dosen wali atas segala ilmu dan bimbingannya selama ini kepada penulis selama menempuh studi.
5. Bapak Achma Hendra Setiawan, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan banyak pengarahan dengan penuh sabar kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh Dosen dan Staf pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis khususnya jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

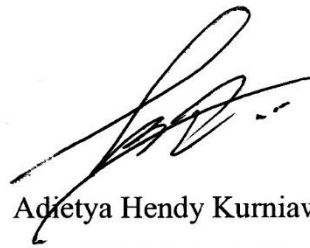
7. BPS Jawa Tengah yang telah memberikan ijin serta membantu penulis dalam memperoleh ketersediaan data penelitian.
8. Orang tua tercinta Mama Muslimah dan Papa Untung Eko Rahardjo (Alm.) yang memberikan segalanya dalam hidup penulis. Semangat, materi, doa, bimbingan, cinta, serta kasih sayang sehingga penulis bisa berada pada titik ini.
9. Saudara sedarah yang selalu membuat keributan tetapi dibalik itu punya rasa sayang yang luar biasa. Kakak Erieke Nindha Rahmayantie dan adik Luthfie Faizal Maulana.
10. Jonathan dan Arinta yang membantu memberikan arahan tambahan bagi penulis sehingga penulis semakin lancar dalam penulisan.
11. Teman-teman seperjuangan dari semester satu Arinta, Deandra, Dian, Fira, June, Lutfi, Maman, Marta, Raissa, Ratih, Tiwi, Via, Yosua terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
12. Keluarga HMJ IESP tahun 2015 & 2016, Ecofinsc tahun 2015 & 2016, dan BEM FEB Undip 2017 atas segala pengalaman dan kebersamaannya selama ini.
13. Keluarga Hubungan Masyarakat dan Media Informasi BEM FEB Undip 2017; Ica, Fina, Dewa, Aghi, Ridho, Edo, ,Nana, Indah, Kevin, Oliv, Lintang, Ian, Tata, Shindi, Aryo, Dea Yara, dan Dea Rahma atas kesempatan, pengalaman, kesan, dan kekeluargaan selama setahun kepengurusan.
14. Seluruh teman-teman IESP 2014 untuk pengalaman dan pembelajaran selama ini, terima kasih banyak.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa sampai dengan penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik. Akhir kata,

mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, 31 Juli 2019

Penulis,



Aditya Hendy Kurniawan

12020114140113

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	15
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	16
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	16
1.3.2 Kegunaan Penelitian .....	17
1.4 Sistematika Penulisan .....	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	18
2.1 Landasan Teori .....	18
2.1.1 Otonomi Daerah.....	18
2.1.2 Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia .....	22
2.1.3 Pendapatan Asli Daerah .....	25
2.1.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	33
2.1.5 Jumlah Penduduk .....	36
2.1.6 Industri Pengolahan.....	40
2.2 Penelitian Terdahulu .....	44
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	56
2.4 Hubungan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen .....	57
2.4.1 Hubungan PDRB dengan Pendapatan Asli Daerah .....	57

2.4.2 Hubungan Jumlah Penduduk dengan Pendapatan Asli Daerah .....	59
2.4.3 Hubungan Jumlah Industri dengan Pendapatan Asli Daerah.....	60
2.5 Hipotesis Penelitian .....	61
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>63</b>
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	63
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	64
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	66
3.4 Metode Analisis .....	66
3.4.1 Deteksi Asumsi Klasik.....	67
3.4.2 Analisis Regresi .....	70
3.4.3 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel.....	72
3.4.4 Uji Signifikansi .....	73
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>75</b>
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian .....	75
4.1.1 Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Tengah.....	75
4.1.2 Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto .....	77
4.1.3 Perkembangan Jumlah Penduduk .....	79
4.1.4 Perkembangan Industri Manufaktur.....	81
4.2 Analisis Data.....	83
4.2.1 Pemilihan Model Regresi Panel .....	83
4.2.2 Hasil Estimasi Fixed Effect Model .....	84
4.2.3 Hasil Deteksi Asumsi Klasik .....	85
4.2.4 Hasil Uji Statistik .....	89
4.3 Intepretasi Hasil .....	92
4.3.1 Pengaruh PDRB Terhadap Pendapatan Asli Daerah .....	92
4.3.2 Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah .....	94
4.3.3 Pengaruh Jumlah Industri Terhadap Pendapatan Asli Daerah.....	95
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>99</b>
5.1 Simpulan .....	99
5.2 Saran .....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>108</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kontribusi Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pendapatan Daerah di Pulau Jawa Tahun 2016.....	3
Tabel 1.2 Kontribusi Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pendapatan Daerah di Provinsi Jawa Tengah Periode 2011-2016.....	4
Tabel 1.3 Laju Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Tengah Periode 2011-2016.....	5
Tabel 1.4 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Jawa Tengah Periode 2011-2016.....	7
Tabel 1.5 Laju Pertumbuhan Penduduk Provinsi Jawa Tengah Periode 2011-2016.....	10
Tabel 1.6 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016.....	12
Tabel 1.7 Laju Pertumbuhan Industri Pengolahan Provinsi Jawa Tengah Periode 2011-2016.....	13
Tabel 2.1 Studi Terdahulu.....	50
Tabel 4.1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 pada 35 Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Tengah Periode 2011-2016.....	77
Tabel 4.2 Jumlah Industri Pengolahan pada 35 Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Tengah Periode 2011-2016 (Unit).....	82
Tabel 4.3 Uji Chow.....	83
Tabel 4.4 Uji Hausman.....	84
Tabel 4.5 Ringkasan Hasil Regresi.....	85
Tabel 4.6 Matriks Korelasi.....	87
Tabel 4.7 Hasil Deteksi Heteroskedastis.....	88
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	90
Tabel 4.9 Hasil Uji-t.....	91
Tabel 4.10 Statistik Industri Besar dan Sedang Jawa Tengah Periode 2012-2014.....	97
Tabel 4.11 Statistik Industri Besar Jawa Tengah Periode 2014-2016.....	98

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Perangkap Populasi Malthus.....	37
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	59
Gambar 4.1 Rata-rata Pendpaatan Asli Daerah pada 35 Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Tengah Periode 2011-2016 (Juta Rupiah).....	76
Gambar 4.2 Rata-rata PDRB atas Harga Konstan 2010 di Jawa Tengah Periode 2011-2016 (Juta Rupiah).....	78
Gambar 4.3 Rata-rata Jumlah Penduduk pada 35 Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Tengah Periode 2011-2016 (Jiwa).....	80
Gambar 4.4 Deteksi Normalitas Jarque Bera.....	86
Gambar 4.5 Mapping Durbin Watson.....	89

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Data Variabel Dependen dan Variabel Independen.....	109
Lampiran B Hasil Estimasi Regresi Fixed Effect Model.....	115
Lampiran C Hasil Uji Chow .....	116
Lampiran D Hasil Uji Hausman.....	117
Lampiran E Deteksi Normalitas.....	118
Lampiran F Deteksi Multikolinearitas .....	118
Lampiran G Deteksi Heteroskedastis.....	119
Lampiran H Deteksi Autokorelasi .....	120

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Gejolak perekonomian global turut mempengaruhi performa perekonomian domestik. Pada tahun 2015, perekonomian Indonesia dihadapkan pada rangkaian tantangan eksternal pada perekonomian global yang memberikan dampak terhadap Indonesia baik melalui jalur keuangan maupun perdagangan. Menurut Martowardojo (2015), negara maju terutama perekonomian Amerika Serikat memperlihatkan pemulihan yang lebih solid dibandingkan dengan negara berkembang terutama Tiongkok yang mengalami perlambatan struktural sehingga memicu kemerosotan harga komoditas yang terus menekan kinerja ekspor Indonesia. Kemerosotan harga komoditas global terutama harga minyak mentah dunia semakin memperburuk kinerja perekonomian negara berkembang dan mengenai kecepatan dan besar kenaikan suku bunga di Amerika Serikat semakin berdampak pada menurunnya arus modal ke negara berkembang termasuk Indonesia. Dampak dari perlemahan harga komoditas terutama minyak mentah dunia dan naiknya suku bunga Amerika Serikat membuat kurs rupiah melemah terhadap dolar Amerika.

Menurut Bank Indonesia, nilai tukar rupiah terhadap dolar mencapai 13.392 pada tahun 2015. Indonesia menghadapi persaingan ekonomi yang semakin ketat dengan mulai diberlakukannya pasar bebas Asia Tenggara (MEA) mulai akhir tahun 2015. Dengan berjalannya pasar bebas Asia Tenggara membuat masuknya

barang impor yang sejenis dengan produk lokal dan mengancam industri dalam negeri (BPS, 2016). Akibat dari gejolak perekonomian global yang terjadi, Indonesia mengalami perlambatan ekonomi.

Undang-undang No. 23 tahun 2014 mengenai pemerintah daerah, menguatkan peranan otonomi daerah dalam mengembangkan dan membangun daerah secara berkelanjutan. Hal ini ditandai dengan adanya penyerahan sejumlah kewenangan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah termasuk kepada Provinsi Jawa Tengah. Penyerahan kewenangan dalam rangka desentralisasi tersebut tentu disertai dengan penyerahan dan pengalihan pembiayaan. Dengan adanya otonomi daerah ini mendorong perekonomian daerah untuk dapat bereaksi mendapatkan sumber pendanaan lain sebagai penerimaan daerah yang dapat mendukung pembiayaan pengeluaran daerah. Hal ini sesuai dengan arti desentralisasi fiskal yang mengandung pengertian bahwa kepada daerah diberikan kewenangan untuk memanfaatkan sumber keuangan sendiri dalam wadah Pendapatan Asli Daerah dan didukung dengan perimbangan keuangan antara pusat dan daerah (Haryanto, 2006 dalam Kumalawati, 2016)

Menurut Badan Pusat Statistik, Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatannya. Sumber pendapatan tersebut dapat dikelola oleh pemerintah daerah guna menyelenggarakan pemerintahan daerah yang menjadi kewenangannya. Berikut merupakan data kontribusi PAD terhadap pendapatan daerah di Pulau Jawa tahun 2016.

**Tabel 1.1**  
**Kontribusi Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pendapatan Daerah di Pulau Jawa Tahun 2016**

Daerah	Pendapatan Asli Daerah (Juta Rupiah)	Pendapatan Daerah (Juta Rupiah)	Persentase (%)
DKI Jakarta	36.888.018	53.784.706	68,58
Jawa Barat	17.042.895	27.694.035	61,54
Jawa Timur	15.817.795	24.962.122	63,37
Jawa Tengah	11.541.030	19.632.577	58,78
Banten	5.463.157	8.656.395	63,11
DI Yogyakarta	1.673.794	3.899.193	42,93

Sumber: DJPK Kemenkeu, Realisasi APBD 2016, diolah

Dalam Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Tengah termasuk kontribusi yang paling kecil setelah DI Yogyakarta dengan persentase 58,78 persen. Terlihat pula pada DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Timur yang menunjukkan persentase kontribusi PAD terhadap pendapatan daerahnya yang mencapai rata-rata 64,50 persen meskipun pendapatan daerahnya lebih besar dibandingkan Jawa Tengah.

Pendapatan Asli Daerah mencerminkan tingkat kemandirian daerah. Semakin besar PAD yang dihasilkan suatu daerah maka semakin baik daerah tersebut dalam melaksanakan desentralisasi fiskal dan ketergantungan terhadap pemerintah pusat berkurang. Data mengenai kontribusi Pendapatan Asli Daerah terhadap Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Tengah pada periode 2011-2016 dapat dilihat pada Tabel 1.2.

**Tabel 1.2**  
**Kontribusi Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pendapatan Daerah di**  
**Provinsi Jawa Tengah Periode 2011-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan Asli Daerah (Juta Rupiah)</b>	<b>Pendapatan Daerah (Juta Rupiah)</b>	<b>Persentase (%)</b>
2011	5.564.233	7.547.670	73,72
2012	6.629.308	11.694.479	56,69
2013	8.212.801	13.343.358	61,55
2014	9.916.358	15.157.460	65,42
2015	10.904.826	16.828.154	64,80
2016	11.541.030	19.632.577	58,78

Sumber: DJPK Kemenkeu, Realisasi APBD 2011-2016, diolah

Dalam Tabel 1.2 ditunjukkan bahwa kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada periode 2011-2016 terhadap Pendapatan Daerah di Provinsi Jawa Tengah mencapai diatas 50 persen. Rata-rata kontribusi PAD terhadap Pendapatan Daerah di Provinsi Jawa Tengah pada periode 2011-2016 sebesar 63,49 persen. Pada tahun 2014 kontribusi PAD terhadap Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Tengah terbesar mencapai 65,42 persen. Besaran tersebut menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah berkontribusi lebih besar terhadap total pendapatan provinsi.

Pemerintah daerah dalam hal ini diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerahnya melalui PAD yang merupakan tolak ukur bagi daerah dalam menjalankan otonomi daerah. Berikut merupakan data Laju Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Tengah periode 2011-2016.

**Tabel 1.3**  
**Laju Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Tengah Periode 2011-2016**

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (Juta Rupiah)	Laju Pertumbuhan (%)
2011	5.564.233	-
2012	6.629.308	19,14
2013	8.212.801	23,89
2014	9.916.358	20,74
2015	10.904.826	9,97
2016	11.541.030	5,83

Sumber: DJPK Kemenkeu, Realisasi APBD 2011-2016, diolah

Dalam Tabel 1.3 dijelaskan bahwa laju pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah Jawa Tengah fluktuatif. Rata-rata laju pertumbuhan PAD pada periode 2011-2016 adalah sebesar 15,91 persen. Pada tahun 2013 laju pertumbuhan PAD tertinggi di Jawa Tengah mencapai 23,89 persen, sedangkan pada periode 2014-2015 laju pertumbuhan PAD Jawa Tengah mengalami penurunan yang sangat signifikan dari 20,74 persen menjadi 9,97 persen. Dimana pada tahun 2015 terjadi perlambatan ekonomi, sehingga diasumsikan bahwa laju pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah tersebut dipengaruhi oleh perlambatan ekonomi tersebut.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah merupakan proses perubahan ekonomi secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas pendapatan daerah. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila tingkat kegiatan ekonomi meningkat dari satu periode ke tahun berikutnya, yang

berarti jumlah barang dan jasa yang dihasilkan bertambah besar. Pertumbuhan ekonomi sering diukur dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto.

Menurut Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Laju pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil. Semakin rendah PDRB suatu daerah, maka semakin kecil pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut. Hubungan antara PAD dengan PDRB merupakan hubungan secara fungsional. Dengan meningkatnya PDRB maka akan menambah penerimaan pemerintah daerah untuk membiayai program dan kegiatan pembangunan yang diharapkan dapat meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat sehingga dapat meningkatkan produktivitasnya.

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, Produk Domestik Bruto pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Jika PDB digunakan sebagai acuan dalam melihat kinerja perekonomian suatu negara, maka PDRB digunakan untuk melihat kinerja perekonomian suatu daerah. Berikut merupakan data PDRB atas dasar harga konstan Provinsi Jawa Tengah periode 2011-2016.

**Tabel 1.4**  
**Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Jawa Tengah Periode 2011-2016**

Tahun	PDRB (Juta Rupiah)	Laju Pertumbuhan (%)
2011	658.003.645	-
2012	690.461.017	4,93
2013	726.652.111	5,24
2014	763.219.714	5,03
2015	805.107.512	5,49
2016	848.787.702	5,43

Sumber: BPS, diolah

Berdasarkan data pada Tabel 1.4 dijelaskan bahwa laju pertumbuhan PDRB di Provinsi Jawa Tengah periode 2011-2016 cenderung konstan. Rata-rata laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah periode 2011-2016 sebesar 5,22 persen. Pada tahun 2012 laju pertumbuhan PDRB Jawa Tengah mengalami laju terendah sebesar 4,93 persen. Laju pertumbuhan PDRB Jawa Tengah tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 5,49 persen. Besaran tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah dapat dikatakan baik, namun sebaliknya pada laju pertumbuhan PAD Jawa Tengah tahun 2015 yang ditunjukkan pada Tabel 1.3 sebesar 9,97 persen yang menurun sangat drastis. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan yang dilaksanakan pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi tidak sejalan dengan peningkatan pendapatan asli daerah di provinsi Jawa Tengah.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Triyanto, et al. (2017) dengan judul "*The Effect of Capital Expenditure on Local Own-Source Revenue: Study In East Java Indonesia*" membuktikan bahwa Produk Domestik Regional

Bruto (PDRB) memiliki pengaruh dalam pembentukan kompoen Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penelitian oleh Lutfiyah (2016) dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Bangkalan” membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan Produk Domestik Regional Bruto memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Jumlah penduduk merupakan salah satu indikator penting dalam suatu negara. Menurut Todaro dan Stephen C. Smith (2006) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi. Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan penambahan tenaga kerja tersebut. Semakin banyak penduduk maka semakin besar pula tenaga kerja yang dapat digunakan. Apabila dalam suatu daerah mempunyai jumlah penduduk yang sedikit maka akan sedikit sumber daya manusia yang dapat digunakan untuk memanfaatkan sumber-sumber kekayaan daerah dengan efisien. Dalam kondisi jumlah penduduk yang sedikit akan mempersulit berjalannya produksi dalam skala besar. Sebaliknya, apabila suatu daerah mengalami *over population*, maka daerah tersebut dapat memanfaatkan tanah dan sumber daya yang ada seefisien mungkin. Secara tidak langsung besarnya jumlah penduduk searah dengan besarnya jumlah tenaga kerja yang berarti akan menambah tingkat produksi.

Pembangunan daerah tidak dapat lepas dari peran penduduk dalam daerah itu sendiri. Hal tersebut menjelaskan bahwa PDRB tidak lepas dari peran penduduk. Apabila penduduk Provinsi Jawa Tengah produktif maka akan meningkatkan produksi barang dan jasa, yang akan mengakibatkan proses jual beli akan meningkat. Oleh karenanya sangat penting peran penduduk apabila diiringi dengan terciptanya peluang usaha, sehingga memberikan dampak positif berupa terciptanya lapangan pekerjaan, peluang usaha baru, yang kemudian akan mempengaruhi jumlah pengangguran.

PDRB yang dibagi dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang tinggal di suatu wilayah, maka akan diperoleh suatu PDRB perkapita. Semakin besar jumlah penduduk maka PDRB perkapita yang didapat pun akan semakin kecil. PDRB yang mengalami peningkatan akan mempengaruhi besarnya tenaga kerja yang akan diserap. Apabila upah tenaga kerja lebih tinggi maka hal ini secara tidak langsung akan menaikkan pendapatan perkapita masyarakat, sehingga masyarakat akan mampu membayar pajak daerah ataupun retribusi daerah, hal tersebut akan menambah sumber PAD (Mankiw, 2007)

Salah satu sumber dari pendapatan asli daerah (PAD) adalah pajak dan retribusi. Menurut James dan Nobes (2013/2014) pajak merupakan pungutan wajib yang dibuat oleh otoritas publik yang tidak menerima apa pun secara langsung sebagai balasannya. Dimana subjek pajak yang dimaksud adalah penduduk. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) digunakan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dengan memungkinkan untuk menambah objek pajak dan retribusi di dalamnya. Hal tersebut menjelaskan bahwa peran penduduk

sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan PAD. Berikut data laju pertumbuhan penduduk provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011-2016.

**Tabel 1.5**  
**Laju Pertumbuhan Penduduk Provinsi Jawa Tengah Periode 2011-2016**

Tahun	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan (%)
2011	32.725.378	-
2012	32.998.692	0,84
2013	33.264.339	0,81
2014	33.522.663	0,78
2015	33.774.141	0,75
2016	34.019.095	0,73

Sumber: BPS, Diolah

Dalam Tabel 1.5 ditunjukkan laju pertumbuhan penduduk Provinsi Jawa Tengah Periode 2011-2016 cenderung menurun setiap tahunnya. Laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2012 sebesar 0,84 persen, dimana pada tahun tersebut laju pertumbuhan PAD Provinsi Jawa Tengah sebesar 19,14 persen. Pada tahun 2013 laju pertumbuhan penduduk mengalami penurunan menjadi 0,81 persen, dimana pada tahun tersebut laju pertumbuhan PAD mengalami peningkatan menjadi 23,89 persen. Besaran tersebut mengindikasikan bahwa pengendalian laju pertumbuhan penduduk yang dilakukan oleh pemerintah tidak sejalan dengan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Tengah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anggara (2017) dengan judul “Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Peningkatan Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Pekanbaru” membuktikan bahwa bertambahnya jumlah

penduduk akan menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini dilatar belakangi aspek penduduk adalah subjek dalam pembayaran pajak yang menjadi unsur dari Pendapatan Asli Daerah. Semakin bertambahnya jumlah penduduk maka akan besar pula jumlah pungutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Penelitian oleh Asmuruf, et. al. (2015) dengan judul “Pengaruh Pendapatan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Sorong” membuktikan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang berarti dengan semakin banyaknya jumlah penduduk maka PAD akan meningkat.

Sektor industri merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan nasional. Menurut Badan Pusat Statistik, industri pengolahan merupakan kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/ setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakaian akhir. Selain pertanian, sektor industri menunjukkan kontribusi yang signifikan dari tahun ke tahun.

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di pulau Jawa dengan jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang terus meningkat setiap tahunnya. Sektor industri pengolahan merupakan penyumbang terbesar Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang menjadi penggerak kegiatan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Sektor industri pengolahan mampu mendorong peningkatan laju pertumbuhan ekonomi serta menjadi penggerak berkembangnya pembangunan

daerah, yang juga membuka peluang perluasan kesempatan kerja bagi masyarakat. Berikut merupakan data PDRB Jawa Tengah menurut lapangan usaha.

**Tabel 1.6**  
**Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016**

Kategori	Lapangan Usaha	2016 (Juta Rupiah)	Persentase (%)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	116.331.116,45	13,70
B	Pertambangan dan Penggalian	19.367.597,22	2,28
C	Industri Pengolahan	295.960.836,46	34,86
D	Pengadaan Listrik dan Gas	928.106,10	0,11
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	589.805,23	0,07
F	Konstruksi	86.589.002,31	10,20
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	121.970.807,00	14,36
H	Transportasi dan Pergudangan	28.097.071,84	3,31
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	26.633.473,81	3,14
J	Informasi dan Komunikasi	35.742.555,91	4,21
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	23.533.409,64	2,77
L	Real Estate	15.831.477,85	1,86
M,N	Jasa Perusahaan	3.032.330,20	0,36
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	22.720.443,65	2,68
P	Jasa Pendidikan	31.479.474,13	3,71
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6.929.495,92	0,82
R, S, T, U	Jasa Lainnya	13.362.350,97	1,57
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>		<b>849.099.354,69</b>	

Sumber: BPS, Diolah

Berdasarkan pada Tabel 1.6 menunjukkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar Rp. 849 Triliun Rupiah. Dari 17 lapangan usaha penyumbang PDRB tersebut, sektor industri pengolahan memberikan kontribusi terbesar

terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016. Sektor industri pengolahan (*Manufacturing*) menyumbang sebesar 295 Triliun Rupiah atau 34,86 persen dari keseluruhan PDRB. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap PDRB Jawa Tengah.

Peran sektor industri dalam pembangunan ekonomi nasional dapat ditelusuri melalui kontribusi masing-masing subsektor terhadap laju pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu untuk wilayah tertentu, baik kabupaten, atau provinsi dapat juga dilakukan dengan melihat besaran investasi yang dikeluarkan ke sektor tersebut dan melihat pengaruhnya terhadap Pendapatan Asli Daerah (Anwar, et, al., 2007). Berikut merupakan data jumlah industri Provinsi Jawa Tengah periode 2011-2016.

**Tabel 1.7**  
**Laju Pertumbuhan Industri Pengolahan Provinsi Jawa Tengah Periode 2011-2016**

Tahun	Jumlah Industri	Laju Pertumbuhan (%)
2011	3.686	-
2012	3.577	- 2,96
2013	3.463	-3,19
2014	3.157	-8,84
2015	3.334	5,61
2016	4.378	31,31

Sumber: BPS, Diolah

Dalam Tabel 1.7 ditunjukkan laju pertumbuhan industri pengolahan Provinsi Jawa Tengah periode 2011-2016 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2014 jumlah industri mengalami penurunan terbesar mencapai -8,84 persen. Namun

disaat yang sama pada Tabel 1.3 menunjukkan laju pertumbuhan PAD mengalami peningkatan yang cukup tinggi sebesar 20,74 persen. Pada tahun 2015 laju pertumbuhan industri mengalami peningkatan sebesar 5,61 persen. Namun pada saat yang sama laju pertumbuhan PAD mengalami penurunan menjadi sebesar 9,97 persen. Besaran tersebut mengindikasikan bahwa kebijakan yang dilaksanakan pemerintah dalam mendorong pertumbuhan industri tidak sejalan dengan peningkatan pendapatan asli daerah di Provinsi Jawa Tengah.

Pada era otonomi daerah setiap kabupaten dan kota berlomba untuk meningkatkan pendapatan daerahnya. Dengan adanya otonomi pemerintah daerah diberikan kebebasan dan peran yang lebih luas untuk mengatur rumah tangganya terutama dalam mengidentifikasi sumber daya yang dimiliki dalam berbagai sektor yang kemudian dipetakan untuk mengetahui sektor apa saja yang berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Dalam UU No. 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah bahwa setiap pemerintah daerah Kabupaten/Kota diberi kewenangan untuk memungut 11 (sebelas) jenis pajak dan 3 (tiga) jenis retribusi. Jenis-jenis pajak tersebut yaitu pajak hotel, pajak restoran, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak mineral bukan logam dan batuan, pajak parkir, pajak air tanah, pajak sarang burung walet, pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan, pajak perolehan hak atas tanah dan bangunan. Adapun tiga jenis retribusi tersebut adalah retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha, retribusi perizinan tertentu.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Karmiratin (2012) dengan judul “Pengaruh Perkembangan Industri Manufaktur (Subsektor Penggalian) Terhadap

Pendapatan “Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C” Di Kabupaten Tuban” membuktikan bahwa industri manufaktur (subsektor penggalian) terus berkembang pesat, hal ini diiringi dengan peningkatan penerimaan pajak sebagai Pendapatan Asli Daerah yang meningkat setiap tahunnya. Penelitian oleh Anwar, et, al. (2007) dengan judul “Identifikasi Sektor Industri Dan Peranannya Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Garut” membuktikan bahwa hubungan antara Investasi pada sektor industri dengan Pendapatan Asli Daerah menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan signifikan.

Berangkat dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, dan Jumlah Industri terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Tengah Periode 2011-2016”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Indikator pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh PDRB Jawa Tengah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dalam Tabel 1.4 pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah periode 2011-2016 rata-rata sebesar 5,22 persen dengan laju pertumbuhan tertinggi pada tahun 2015 sebesar 5,49 persen. Sebaliknya, dari Tabel 1.5 laju pertumbuhan penduduk cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Rata-rata laju pertumbuhan penduduk adalah sebesar 0,78 persen, dengan penurunan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,02 persen setiap tahunnya. Pada Tabel 1.6 menunjukkan industri pengolahan memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Jawa Tengah tahun 2016 sebesar 34,86 persen. Pada Tabel 1.7 menunjukkan jumlah industri yang terus mengalami penurunan selama periode

2011-2014, sedangkan pada tahun 2015 laju pertumbuhan industri pengolahan mengalami peningkatan sebesar 5,61 persen. Berdasarkan Tabel 1.3 laju pendapatan asli daerah Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2014 mengalami laju pertumbuhan yang baik sebesar 20,74 persen. Namun meningkatnya pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan meningkatnya jumlah industri justru diiringi dengan penurunan laju pertumbuhan pendapatan asli daerah yang drastis pada tahun 2015 menjadi sebesar 9,97 persen. Dari uraian di atas, maka pertanyaan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) terhadap PAD (Pendapatan Asli Daerah) di Provinsi Jawa Tengah?
2. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap PAD (Pendapatan Asli Daerah) di Provinsi Jawa Tengah?
3. Bagaimana pengaruh Jumlah Industri terhadap PAD (Pendapatan Asli Daerah) di Provinsi Jawa Tengah?
4. Bagaimana pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, dan Jumlah Industri terhadap PAD (Pendapatan Asli Daerah) di Provinsi Jawa Tengah?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) terhadap PAD (Pendapatan Asli Daerah) di Provinsi Jawa Tengah

2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap PAD (Pendapatan Asli Daerah) di Provinsi Jawa Tengah
3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah industri terhadap PAD (Pendapatan Asli Daerah) di Provinsi Jawa Tengah
4. Untuk menganalisis pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, dan Jumlah Industri terhadap PAD (Pendapatan Asli Daerah) di Provinsi Jawa Tengah

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna didalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah yang dihasilkan sehingga dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang perlu dipacu untuk meningkatkan pertumbuhan pendapatan asli daerah

2. IPTEK

Penelitian ini diharap mampu sebagai bahan masukan untuk mengetahui pengaruh PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), jumlah penduduk, serta jumlah industri terhadap PAD (Pendapatan Asli Daerah) dan sebagai referensi bagi penelitian untuk dilanjutkan lagi yang tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah

### 3. Untuk Masyarakat

Memberikan informasi yang berguna bagi pihak terkait dan berkepentingan serta hasil penelitian ini sebagai referensi atau acuan untuk melakukan penelitian.

## **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab untuk membantu mempermudah penelitian dan pemahaman dengan rincian bab sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini diuraikan tentang landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian, jurnal terdahulu yang menjadi acuan dalam penyusunan skripsi ini, kerangka pemikiran yang menerangkan secara ringkas hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang akan diteliti, serta hipotesis penelitian yang menjadi pedoman dalam analisis data.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini diuraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, penentuan populasi dan sampel, jenis dan metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini diuraikan tentang deskriptif objek penelitian yang menjelaskan secara umum obyek penelitian dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, analisis data dan pembahasan hasil dari penelitian.

#### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini mencakup uraian yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran-saran yang membangun pihak-pihak terkait dalam penelitian ini.